

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA MASA NIFAS DAN
MENYUSUI**

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA MASA NIFAS DAN MENYUSUI NY.
S USIA 24 TAHUN P1 A0 Ah1 DENGAN ANEMIA
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU**

TAHUN AKADEMIK 2026/2027

**Dosen Pembimbing Pendidikan :
Nuli Nuryanti Zulala, S.ST, M.Keb**



**Disusun Oleh :
Ledy Suprihatin
2510106043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM
PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA MASA NIFAS DAN

MENYUSUI

ASUHAN KEBIDANAN PADA MASA NIFAS DAN MENYUSUI

PADA NY. S USIA 24 TAHUN P1 A0 Ah1 DENGAN ANEMIA

DI RSU PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU



Delanggu, 18 Februari 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

(Nuli Nuryanti Zulala, S.ST, M.Keb)

(Tiwuk Amini Syamsiah, S.Tr., Keb)

(Ledy Suprihatin)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
A. <i>Latar Belakang</i>	4
B. <i>Tujuan</i>	5
1. <i>Tujuan Umum</i>	5
2. <i>Tujuan Khusus</i>	5
BAB II	6
TINJAUAN TEORI	6
A. Masa Nifas	6
B. <i>Menyusui</i>	9
C. <i>Anemia pada Masa Nifas</i>	10
D. <i>Peran Bidan dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas dengan Anemia</i>	12
BAB III.....	13
DOKUMENTASI SOAP	13
A. SUBYEKTIF	13
B. OBYEKTIF	16
C. ANALISA :	19
D. PENATALAKSANAAN	19
BAB IV	22
PEMBAHASAN	22
BAB V	25
KESIMPULAN DAN SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika kondisi kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Fahrhani et al., 2020). Masa ini berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 42 hari (Widayati, Ariestanti dan Sulistyowati, 2022). Selama periode ini, organ reproduksi mengalami proses perubahan kembali ke kondisi sebelum kehamilan (Victoria dan Yanti, 2021). Masa nifas merupakan masa yang rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan yang mengancam nyawa ibu (Zurizah, 2020). Sekitar 60% angka kematian ibu terjadi pada masa nifas (Kristiningtyas, 2022), menjadikannya masa yang sangat penting untuk pemantauan dan campur tangan tenaga kesehatan (Dewi, Sandhi dan Nani, 2024). Angka kematian ibu di Indonesia masih termasuk besar yang merupakan dampak keterlambatan deteksi maupun penanganan (Agustini dan Indrawati, 2024). Pemanfaatan perangkat lunak berbasis sistem informasi memiliki peluang besar dalam mendukung deteksi dini dan konsultasi kesehatan, khususnya untuk komplikasi kesehatan ibu nifas (Pertiwi et al., 2025).

Masa nifas merupakan periode enam minggu setelah persalinan yang berperan penting dalam pemulihan kesehatan ibu. Pada fase ini, perubahan fisiologis serta kehilangan darah selama proses persalinan sering menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Schrey-Petersen et al., 2021). Anemia postpartum tetap menjadi masalah kesehatan global, dengan prevalensi mencapai 50–80% di negara berkembang (Moya et al., 2022). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan saat persalinan, yang dapat menghambat pemulihan serta berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayinya (Pertiwi et al., 2025).

Kadar hemoglobin pada masa nifas dipengaruhi oleh status gizi, kehilangan darah, dan pemberian suplementasi zat besi (He et al., 2025; World Health Organization, 2016). Studi global melaporkan bahwa peningkatan asupan zat besi, tingkat pendidikan ibu, serta akses terhadap layanan kesehatan berperan dalam menurunkan risiko anemia postpartum (Owais et al., 2021). Meta analisis terbaru juga menegaskan bahwa anemia postpartum berhubungan dengan peningkatan risiko kelelahan dan depresi, sedangkan suplementasi zat besi terbukti memperbaiki kondisi tersebut (Moya et al., 2022).

WHO (World Health Organization) tahun 2021 melaporkan bahwa pada tahun 1990 hingga tahun 2021, tingkat operasi SC di dunia mengalami peningkatan dari 7% menjadi 21% dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan selama dekade ini. Sekitar 20% wanita hamil di dunia melakukan prosedur operasi SC atau dapat dikatakan sejumlah 18,5 juta prosedur operasi SC di dunia. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 17,6% angka kelahiran Caesar di Indonesia (Pertiwi et al., 2025).

Masa nifas merupakan masa setelah bayi dan plasenta lahir sampai 42 hari. Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah ibu mengalami proses persalinan yang membutuhkan perawatan dan pengobatan baik secara mandiri atau dengan tenaga kesehatan. Perawatan masa nifas secara mandiri sangat penting dilakukan terlebih ibu dengan riwayat anemia. Ibu nifas dengan riwayat anemia memiliki resiko lebih besar terkena anemia pada masa nifas karena ketika bersalin ibu akan kehilangan darah karena proses persalinan. Dampak anemia pada ibu nifas yaitu infeksi pada masa nifas, selain itu anemia pada ibu hamil dengan riwayat anemia dapat meningkatkan resiko pendarahan pada masa nifas. Anemia juga memiliki peran terhadap kejadian depresi post partum selain karena perubahan hormonal jumlah zat besi yang membawa oksigen ke otak (Pertiwi et al., 2025).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada masa nifas dan menyusui pada Ny. S dengan Anemia

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif ibu nifas dengan anemia ringan
- b. Menegakkan diagnosa kebidanan pada ibu nifas dengan anemia ringan
- c. Melaksanakan tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan anemia
- d. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. MASA NIFAS

1. Definisi Masa Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah plasenta lahir sampai organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama ± 6 minggu (42 hari). Masa ini merupakan periode adaptasi fisiologis dan psikologis ibu pascapersalinan serta masa awal menyusui. Masa nifas adalah masa yang dialami oleh seorang perempuan dimulai setelah melahirkan hasil konsepsi (bayi dan plasenta) dan berakhir hingga 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama immediate postpartum yaitu tahapan yang dalam waktu 24 jam pertama setelah persalinan. Tahapan kedua early postpartum yaitu tahapan yang terjadi setelah 24 jam setelah persalinan sampai akhir minggu pertama postpartum. Tahapan ketiga late postpartum yaitu tahapan yang terjadi pada minggu kedua sampai minggu keenam setelah persalinan (Fitri et al., 2023).

Nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 40 hari. Lamanya masa nifas ini yaitu $\pm 6 - 8$ minggu. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu. Adaptasi pada ibu Nifas dapat terlaksana secara normal jika ibu memiliki pengalaman yang baik terhadap persalinannya. Ibu yang baru melahirkan membutuhkan mekanisme penanggulangan untuk mengatasi perubahan fisik karena proses kehamilan, persalinan dan nifas (Widaryanti & Febriati, 2020). Berbagai ekspresi setelah melahirkan meliputi ibu merasa bangga karena telah mengalami kesulitan, kecemasan, kesakitan, penderitaan dengan upayanya sendiri. Ibu bahagia karena telah mendapatkan relasi dengan bayi (Listia et al., 2023).

2. Tahapan Masa Nifas

Masa nifas merupakan periode adaptasi psikologis bagi ibu dalam menghadapi transisi peran sebagai orang tua, termasuk menyusui dan merawat bayi. Bidan berperan penting dalam membantu ibu menghadapi perubahan ini. Menurut Reva Rubin, penyesuaian psikologis ibu postpartum terdiri dari tiga tahap. Taking In (1-

2 hari postpartum), dimana ibu cenderung pasif, fokus pada dirinya sendiri, dan mudah tersinggung. Taking Hold (2-4 hari postpartum), saat ibu mulai khawatir dengan kemampuannya merawat bayi dan berusaha belajar mengendalikan diri. Terakhir, Letting Go, dimana ibu mulai menerima perannya, merasa lebih percaya diri, dan mengambil tanggung jawab penuh dalam merawat bayi. Adaptasi ini penting untuk kesejahteraan ibu dan bayi serta mencegah gangguan psikologis postpartum (Winarsih, 2025).

Masa nifas dibagi menjadi 4 tahapan :

- a. Periode Immediate Postpartum (0-24 jam) Masa setelah plasenta lahir hingga 24 jam pertama. Fase ini kritis karena berisiko tinggi terjadi perdarahan postpartum akibat atonia uteri.
- b. Periode Early Postpartum (>24 jam - 1 minggu) Bidan memastikan involusi uteri normal, tanpa perdarahan, infeksi, atau demam. Ibu mendapat istirahat, nutrisi cukup, serta mulai menyusui dan merawat bayi, termasuk perawatan tali pusat agar lepas dalam 5-7 hari tanpa komplikasi. Perawatan yang tidak tepat berisiko menyebabkan infeksi atau Tetanus Neonatorum.
- c. Periode Late Postpartum (>1 minggu - 6 minggu) Pada tahap ini, bidan tetap memberikan asuhan nifas, memantau kesehatan ibu dan bayi, serta memberikan konseling perencanaan KB.
- d. Periode Remote Puerperium Merupakan masa pemulihan penuh, terutama bagi ibu yang mengalami komplikasi selama kehamilan atau persalinan.

3. Perubahan Fisiologis Masa Nifas

Perubahan fisiologi yang terjadi pada masa nifas meliputi: perubahan uterus, lochea, perubahan pada serviks, perubahan pada vulva dan vagina, perineum, perubahan pada sistem pencernaan, perubahan sistem perkemihan, perubahan sistem muskulo skeletal/ otot, perubahan sistem endokrin, perubahan tanda tanda vital, perubahan sistem hematologi (Diva et al., 2023).

a. Sistem Reproduksi

Uterus Involusi atau pengecilan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus mekanisme involusi uterus secara ringkas adalah sebagai berikut.

b. Perubahan pada Serviks

Serviks mengalami involusi bersama-sama uterus. Perubahan yang terjadi pada serviks pada masa postpartum adalah dari bentuk serviks yang akan membuka seperti corong. Bentuk ini disebabkan karena korpus uteri yang sedang kontraksi, sedangkan serviks uteri tidak berkontraksi sehingga seolah-olah pada perbatasan antara korpus dan serviks uteri terbentuk semacam cincin pada minggu ke 6 post partum serviks sudah menutup kembali.

c. Lochea

Lochea adalah cairan secret yang berasal dari kavum uteri dan vagina selama masa nifas. lochea mengalami perubahan akibat involusi uteri, lapisan luar desidua yang mengelilingi situs plasenta akan menjadi nekrotikdesidua yang mati akan keluar bersamaan sisa cairan percampuran antara darah dan desidua inilah yang dinamakan lochea. Lochea mempunyai bau amis (anyir), meskipun tidak terlalu menyengat dan volumenya berbeda pada setiap wanita.

d. Perubahan Pada Vulva, Vagina Dan Perineum

Vulva dan vagina mengalami penekanan, serta peregangan yang sangat besar selama proses persalinan, akibat dari penekanan tersebut vulva dan vagina akan mengalami kekenduran, hingga beberapa hari pasca proses persalinan, pada masa ini terjadi penipisan mukosa vagina dan hilangnya rugae yang diakibatkan karena penurunan estrogen pasca persalinan. Vagina yang semula sangat teregang akan kembali secara bertahap pada ukuran sebelum hamil selama 6-8 minggu setelah bayi lahir.

4. Kebutuhan Dasar Ibu Nifas

Masa nifas adalah periode setelah seorang wanita melahirkan bayi hingga 42 hari setelah melahirkan. Selama masa nifas, tubuh wanita mengalami perubahan hormonal, fisik, dan emosional yang signifikan. Oleh karena itu, kebutuhan dasar yang harus dipenuhi pada masa nifas meliputi kebutuhan aktivitas, kebutuhan

istirahat, dan kebutuhan nutrisi (Yusari Asih & Hj. Risneni, 2022). Kebutuhan aktivitas pada masa nifas tergantung pada kondisi fisik dan kesehatan wanita. Wanita yang melahirkan normal tanpa komplikasi dapat melakukan jalan-jalan pagi dan membereskan rumah pada level yang ringan. Kegiatan fisik ringan dapat membantu mengurangi pembengkakan dan mempercepat pemulihan tubuh. Kebutuhan istirahat pada masa nifas sangat penting untuk membantu tubuh wanita pulih dan memulihkan energi setelah persalinan. Istirahat yang cukup dapat membantu mengurangi kelelahan dan stres pada tubuh dan pikiran. Selain itu, wanita pada masa nifas juga perlu istirahat yang cukup untuk memastikan produksi ASI yang cukup untuk bayi (Rini & Kumala, 2022). Nutrisi sendiri menjadi salah satu kewajiban dalam mendukung ibu dan bayi menuju sehat sehingga selama masa nifas, wanita membutuhkan makanan dengan kandungan nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, dan serat dalam membantu tubuh pulih setelah persalinan. Wanita juga perlu mengonsumsi cairan yang cukup untuk mencegah dehidrasi dan memastikan produksi ASI yang cukup. Selain itu, makanan yang mengandung zat besi dan asam folat juga sangat penting dalam membantu tubuh memulihkan diri setelah kehilangan darah saat persalinan (Musthofa, 2024).

B. Menyusui

1. Definisi Menyusui

Menyusui merupakan sebuah proses yang alami untuk memberikan asupan gizi, imunitas, dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui adalah dasar kehidupan, ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Menyusui dapat meningkatkan kecerdasan pada anak, meningkatkan daya tahan tubuh, serta dapat mencegah stunting. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, terutama bayi yang masih berusia 0-6 bulan yang fungsinya tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman lain. Menyusui adalah pelaksanaan hak setiap ibu dan setiap anak. Selain itu, menyusui berpotensi untuk mempererat bonding antara ibu dan anak, sehingga diharapkan menjadi anak mandiri dengan ketahanan individu (Anggraeni et al., 2023).

2. Manfaat Menyusui

Manfaat ASI bagi sangat banyak sekali, tidak hanya memberi manfaat pada bayi tetapi juga memiliki beberapa manfaat bagi ibu. Beberapa keunggulan ASI diantaranya sebagai berikut: makanan yang paling mudah dicerna sesuai

kemampuan pencernaan bayi, makanan alami terbaik untuk bayi, bersifat ekonomis atau murah, terjangkau semua lapisan masyarakat, praktis, dan komposisi dari zat gizi yang dikandungnya sangat lengkap sesuai kebutuhan bayi. ASI memiliki keunggulan dibanding dengan susu formula diantaranya di dalam ASI mengandung zat antibodi atau zat pelindung yang berfungsi untuk melindungi bayi selama 5-6 bulan pertama kehidupannya. Zat antibodi tersebut diantaranya: Antistapiloccocus, Lysozyme, Immunoglobulin, Complemen C3 dan C4, lactobacillus, Bifidus, Lactoferrin. Bayi yang diberikan ASI tidak akan terjadi alergi karena di dalam ASI tidak terdapat beta-lactoglobulin dimana zat ini yang sering menyebabkan bayi menjadi alergi (Suciati & Wulandari, 2020). Memberikan ASI kepada bayi selain memberikan manfaat secara fisik, pemberian ASI juga memiliki manfaat psikologis bagi ibu dan bayi. Dalam proses menyusui akan terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi sehingga bayi yang diberikan ASI akan tercipta hubungan psikologis yang baik antara ibu dan bayi. Manfaat bagi ibu yang lain yaitu tumbuhnya rasa percaya diri dan bangga karena telah mampu memberikan kehidupan yang terbaik kepada anaknya. Menyusui secara eksklusif juga dapat berfungsi sebagai kontrasepsi alamiah bagi ibu karena dengan menyusui kesuburan ibu menjadi berkurang. Dari beberapa penelitian juga sudah terbukti bahwa menyusui dapat mengurangi potensi terjadinya kanker payudara. Dengan ibu menyusui maka rahim juga mengalami berkontraksi sehingga mempercepat proses pengembalian ukuran rahim seperti sebelum hamil dan mencegah terjadinya perdarahan (Riana, 2024).

3. Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI meliputi:

- a. Faktor ibu: status gizi, anemia, stres, kelelahan, kondisi payudara
- b. Faktor hormonal: hormon prolaktin dan oksitosin
- c. Faktor teknik menyusui: pelekatan yang benar, frekuensi menyusui
- d. Faktor psikologis: rasa percaya diri ibu, dukungan suami/keluarga
- e. Faktor nutrisi dan cairan: asupan protein, zat besi, cairan cukup
- f. Faktor istirahat: kurang tidur dapat menurunkan produksi ASI

C. Anemia pada Masa Nifas

1. Definisi Anemia Postpartum

Masa nifas merupakan periode enam minggu setelah persalinan yang berperan penting dalam pemulihan kesehatan ibu. Pada fase ini, perubahan fisiologis serta kehilangan darah selama proses persalinan sering menyebabkan penurunan kadar

hemoglobin (Schrey-Petersen et al., 2021). Anemia postpartum tetap menjadi masalah kesehatan global, dengan prevalensi mencapai 50–80% di negara berkembang (Moya et al., 2022). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan saat persalinan, yang dapat menghambat pemulihan serta berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayinya. Kadar hemoglobin pada masa nifas dipengaruhi oleh status gizi, kehilangan darah, dan pemberian suplementasi zat besi (He et al., 2025; World Health Organization, 2016). Studi global melaporkan bahwa peningkatan asupan zat besi, tingkat pendidikan ibu, serta akses terhadap layanan kesehatan berperan dalam menurunkan risiko anemia postpartum (Rokhimawaty et al., 2025).

2. Klasifikasi Anemia

Klasifikasi anemia menurut Chaparro dan Suchdev (2019) dalam Rizky Ferdina et al. (2023), yaitu tidak anemia apabila kadar hemoglobin ≥ 11 g/dL, anemia ringan apabila kadar hemoglobin 10 – 10,9 g/dL, anemia sedang apabila kadar hemoglobin 7 – 9,9 g/dL, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin < 7 g/dL (Rizky Ferdina, Eka Deviany Widyawaty, et al., 2023).

Klasifikasi anemia secara umum dapat didasarkan pada penyebab yang mendasarinya maupun berdasarkan karakteristik morfologi sel darah merah, yaitu ukuran (MCV) dan kadar hemoglobin dalam eritrosit. Berdasarkan nilai Mean Corpuscular Volume (MCV), anemia dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu anemia makrositik, anemia mikrositik, dan anemia normositik (Ananda et al., 2025).

3. Penyebab Anemia pada Ibu Nifas

Anemia pada periode nifas merupakan satu dari berbagai masalah yang berkontribusi pada angka mortalitas dan morbiditas maternal. Terdapat sekitar 50- 80% wanita nifas mengalami anemia dalam periode waktu 48 jam setelah melahirkan. Mayoritas penyebab anemia adalah defisiensi zat besi. Prevalensi anemia nifas pada negara berkembang berkisar antara 50- 80% (Pratiwi, 2022). Ibu nifas dengan anemia dapat sembuh setelah beberapa minggu atau bulan setelah persalinan dan tidak mengalami gejala yang serius. Akan tetapi, jika proses pemulihan membutuhkan waktu yang lebih lama, ibu akan mengalami gejala seperti depresi, defisit kognitif, dan kelelahan. Keadaan ini dapat menyebabkan perburukan sistem imunitas dan menurunkan produksi air susu ibu, perlambatan penyembuhan luka, peningkatan risiko mastitis, duktitis, dan infeksi saluran kemih (Zelharsandy,

2023).

D. Peran Bidan dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas dengan Anemia

- a. Melakukan pengkajian komprehensif ibu nifas
- b. Mendeteksi tanda anemia postpartum
- c. Memberikan edukasi nutrisi dan laktasi
- d. Memberikan terapi Fe sesuai indikasi
- e. Melakukan pemantauan Hb
- f. Memberikan konseling perawatan nifas
- g. Kolaborasi dengan dokter bila anemia sedang–berat
- h. Pendokumentasian asuhan dengan metode SOAP



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III
DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF MASA NIFAS DAN MENYUSUI
PADA
NY. S UMUR 24 TAHUN P1 A0 Ah1 POSTPARTUM SPONTAN
INDIKASI INDUKSI DENGAN ANEMIA
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN

SUBJEKTIF

oleh : Ledy Suprihatin
Tanggal/jam : 20 Januari 2026/ Jam : 09.36 Wib
Ruang : Nifas

A. SUBYEKTIF

I. Biodata

	Istri	Suami
1. Nama	: ny. S	Tn. S
2. Umur	: 24 tahun	25 tahun
3. Agama	: Islam	Islam
4. Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
5. Pendidikan	: SMA	SMA
6. Pekerjaan	: IRT	Karyawanswasta
7. No. Telp.	: 0823xxxxxxx8	0823xxxxxxx8
8. Alamat	: Demangan RT/RW 002/003 pundungan Juwiring Klaten Jawa Tengah	

1. Alasan kunjungan saat ini : jam 08.30 menerima pasien dari vk pasien mengatakan nyeri berkurang, bak(-)
2. Keluhan : pasien mengatakan nyeri berkurang

3. Riwayat Menstruasi

HPHT : 03 April 2025
H P L : 10 Januari 2026
menarche umur : 12 tahun
siklus : 30 hari
lama : 7 Hari
banyaknya : ibu mengatakan ganti pembalut sehari 3-5 kali
sifat darah : hari pertama merah tua, hari berikutnya merah segar
keluhan : tidak ada

4. Riwayat Pernikahan

Menikah umur : 23 tahun

pernikahan ke : Ke-1

Lama pernikahan : 1 tahun

5. Riwayat Obstetri : P1 A0 Ah1

6. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu:

ibu mengatakan ini merupakan kehamilan pertamanya

7. Riwayat Kehamilan Dan Persalinan Sekarang :

ANC : 8 Kali

Penyulit : tidak ada

Tanggal persalinan : 20 Januari 2026

Tempat persalinan : RSUD Muhammadiyah Delanggu

Jenis persalinan : Spontan

Penolong persalinan : Bidan

Penyulit persalinan : Induksi

8. Keadaan/riwayat bayi baru lahir

Lahir tanggal : 20 Januari jam : 05.05 WIB

BB/PB lahir : 2730 gram 47 cm
Jenis kelamin : Laki-laki
Kelainan : tidak ada kelainan
Pola tidur : tidur nyenyak di sela waktu menyusui.
Pola nutrisi : ASI eksklusif
Masalah menyusui : tidak ada masalah menyusui

9. Riwayat kontrasepsi yang digunakan : Ibu mengatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun

10. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari :

a. Pola nutrisi

- Makan : Ibu mengatakan sudah makan makanan lunak porsi kecil
- Minum : $\pm$ 6-8 gelas per hari

b. Pola istirahat : Ibu mengatakan tidur malam sekitar 6–7 jam per hari, namun sering terbangun untuk menyusui bayinya. Tidur siang sekitar 1–2 jam jika bayi tidur. Ibu merasa cukup istirahat dan tidak tampak lelah berlebihan.

c. Pola Aktivitas : Ibu mengatakan saat ini masih banyak beristirahat di tempat tidur, namun sudah dapat bergerak ringan seperti duduk, berjalan ke kamar mandi,

d. Pola eliminasi :

- BAB : Ibu mengatakan BAB 1x, biasanya BAB setiap hari sekali, tidak ada keluhan seperti nyeri perut atau konstipasi
- BAK : 5 kali sehari, warna kuning jernih, bau urin normal keluhan tidak ada

e. Personal Hygiene : ibu mengatakan dibantu keluarga dan perawat jaga dalam menjaga kebersihan diri

f. Pola seksualitas : Ibu mengatakan belum melakukan hubungan seksual setelah persalinan.

11. Pola Menyusui : ibu mengatakan menyusui setiap 1-2 jam atau saat bayi menangis

12. Kebiasaan yang mengganggu kesehatan

a. Merokok : ibu mengatakan tidak merokok dan suami juga tidak

merokok

- b. minum jamu : ibu mengatakan tidak mengkonsumsi jamu
- c. minum minuman beralkohol dll : ibu mengatakan tidak meminum minuman alkohol

13. Riwayat Kesehatan:

- a) ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit kanker, diabetes melitus, hipertensi, asma, kanker payudara, alergi penyakit menular atau penyakit lainnya
- b) ibu mengatakan dari keluarga tidak memiliki riwayat penyakit kanker, diabetes melitus, hipertensi, asma, kanker payudara, alergi, penyakit menular atau penyakit lainnya

14. Riwayat Psikososialspiritual dan ekonomi :

- a. Ibu mengatakan merasa bahagia dan bersyukur atas kelahiran bayinya dengan selamat.
- b. Ibu tampak tenang, tidak merasa cemas, tidak mudah menangis, dan tidak menunjukkan tanda-tanda baby blues.
- c. Hubungan ibu dengan suami dan keluarga baik, suami mendukung perawatan bayi dan membantu ibu selama masa nifas.
- d. Ibu mengatakan tidak memiliki masalah ekonomi yang berarti dan mendapatkan dukungan emosional dari keluarga serta tetangga.
- e. Secara spiritual, ibu beragama Islam, rutin berdoa dan melaksanakan ibadah seperti salat dan membaca doa sebelum menyusui. Ibu meyakini bahwa kehamilan, persalinan, dan kelahiran bayinya merupakan karunia dari Allah SWT.

15. Keadaan lingkungan: Lingkungan tempat tinggal bersih, memiliki sumber air bersih, ventilasi baik, dan pembuangan sampah teratur. Rumah dekat dengan fasilitas kesehatan, serta tidak berada di daerah rawan banjir

B. OBYEKTIF

II. Pemeriksaan Umum

- 1. Keadaan Umum : Baik kesadaran : Composmentis

2. Vital sign

a. TD : 103/57 mmHg

b. nadi : 98 x/menit

c. suhu : 36,8 C

d. respirasi : 20 x/menit

3. Antropometri

a. BB : 55 kg

b. TB : 156 Cm

c. IMT : 22 kg/m²

III. Pemeriksaan Fisik (Inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) :

1. Kepala : Bentuk simetris, tidak ada benjolan/kelainan. Rambut bersih, tidak ada ketombe / infeksi kulit kepala.

2. Wajah : Simetris, sedikit pucat, tidak edema.

3. Mata : Konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, tidak ada tanda ikterik.

4. Hidung : Tidak ada sekret, pernapasan lancar.

5. Telinga : Bersih, tidak ada sekret/infeksi.

6. Bibir dan Mulut : Bibir terlihat pucat, mukosa mulut bersih, gigi dan gusi sehat.

7. Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid/limfe, vena jugularis tidak menonjol.

8. Payudara : Simetris, tidak ada benjolan, puting susu menonjol, tidak lecet, kolostrum (+).

9. Abdomen : Inspeksi : perut simetris, tidak ada luka operasi Palpasi : Tfu 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus keras, kandung kemih kosong.

10. Ekstremitas atas : Tidak ada edema, varises, sedikit pucat, atau kelainan.

11. Ekstremitas bawah : Tidak ada edema, varises, atau kelainan.

12. Genetalia : Lochea rubra, bau khas, jumlah cukup, tidak ada varises, tidak ada

tanda infeksi, pengeluaran 10cc.

13. Anus : Tidak ada hemoroid, kebersihan baik.

IV. Hasil Pemeriksaan Penujang :

Tanggal pemeriksaan : 19 januari 2026

Hasil Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal	Unit Test
a. Hemoglobin	8.9	10.8 - 14.9	g/dl
b. Lekosit	10.9	4.0 - 12.0	$10^3/\mu\text{L}$
c. Trombosit	379.8	150.0 - 400.0	$10^3/\mu\text{L}$
d. Eritrosit	3.81	4.00 - 5.00	$10^6/\mu\text{L}$
e. Hematokrit	27.4	37.0 - 43.0	vol%
f. Golongan Darah	O		
g. Anti HIV	Non Reaktif		Non Reaktif
h. HBsAg	Non Reaktif		Non Reaktif
i. Transfusi	: Golongan Darah : O Rhesus : Positif Komponen : PRC		

1 Kolf, berat 199 ml.

Tanggal pemeriksaan ulang : 20 januari 2026

Hasil Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal	Unit Test
a. Hemoglobin	10.2	10.8 - 14.9	g/dl
b. Lekosit	17.8	4.0 - 12.0	$10^3/\mu\text{L}$
c. Trombosit	346.0	150.0 - 400.0	$10^3/\mu\text{L}$
d. Eritrosit	4.19	4.00 - 5.00	$10^6/\mu\text{L}$
e. Hematokrit	31.2	37.0 - 43.0	vol%
f. Golongan Darah	O		
g. Anti HIV	Non Reaktif		Non Reaktif
h. HBsAg	Non Reaktif		Non Reaktif

C. ANALISA :

Ny. S Umur 24 Tahun P1 A0 Ah1 6 jam PostPartum Spontan dengan Anemia Ringan
Post Transfusi 1 Colf Prc.

D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan hasil pemeriksaan bahwa kondisi umum ibu baik, tanda vital stabil, dan hasil Hb meningkat menjadi 10,2 g/dL setelah transfusi.

Evaluasi : ibu memahami hasil pemeriksaan

2. Memberikan informed consent.

Evaluasi : ibu bersedia

3. Kolab dokter

amoxicilin 3x500mg lanjut jam 22.00

asam mefenamat 3x500mg lanjut jam 22.00

vit a 1x1 lanjut jam 06.00 ke 2

Etabion 1x1

tablet tambah darah/etabion

4. Memberikan konseling tanda bahaya Nifas antara lain :

a. Perdarahan banyak atau terus-menerus.

b. Demam tinggi/menggigil

c. Lochea berbau busuk

d. Nyeri perut hebat atau tidak berkurang

e. Payudara merah, bengkak, atau nyeri

f. Luka perineum bernanah atau nyeri berlebihan.

Evaluasi: ibu memahami tanda bahaya Nifas

5. Memberikan Kie tentang nutrisi masa nifas, yaitu:

a. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang (protein, zat besi, sayur, buah).

b. Minum air putih minimal 8 gelas per hari.

- c. Menghindari pantangan makanan yang tidak berdasar medis.
- d. Meningkatkan konsumsi makanan pelancar ASI (daun katuk, kacang-kacangan).

Evaluasi: Ibu memahami dan bersedia mengikuti anjuran.

6. Memberikan KIE tentang istirahat dan aktivitas:

- a. Istirahat cukup minimal 8 jam per hari
- b. Hindari aktivitas berat selama 2 minggu pertama
- c. Boleh melakukan aktivitas ringan di rumah

Evaluasi: Ibu memahami pentingnya istirahat untuk pemulihan.

7. Memberikan KIE tentang perawatan payudara

- a. Menjaga kebersihan payudara.
- b. Melakukan pijat payudara ringan agar ASI lancar.
- c. Menyusui bayi sesering mungkin dengan posisi dan pelekatan benar.

Evaluasi: Ibu memahami dan sudah melakukan perawatan payudara dengan benar

8. Memberikan KIE tentang perawatan bayi baru lahir :

- a. Menjaga kehangatan bayi.
- b. Tidak memberikan makanan/minuman selain ASI.
- c. Menjaga kebersihan tali pusat (tidak diolesi bahan apapun).
- d. Memantau tanda bahaya bayi seperti kuning, malas menyusu, demam, atau napas cepat.

Evaluasi: Ibu memahami dan sudah melakukan perawatan bayi dengan benar.

9. Memberikan KIE tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, antara lain :

- a. Bayi tidak mau menyusu atau lemas.
- b. Bayi demam/kedinginan.
- c. Napas cepat atau sesak.
- d. Kejang, kulit kuning, atau nanah di tali pusat.

Evaluasi: Ibu dapat mengulang kembali tanda bahaya yang disebutkan.

10. Memberikan KIE tentang personal hygiene :

- a. Mandi 2 kali sehari, gosok gigi 2–3 kali sehari
- b. Ganti pakaian setiap selesai mandi atau bila lembab.
- c. Menjaga kebersihan genetalia dengan cara yang benar.

Evaluasi: Ibu memahami pentingnya menjaga kebersihan diri

11. Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan menyusui eksklusif selama 6 bulan

Evaluasi: Ibu memahami pentingnya ASI eksklusif dan berkomitmen melaksanakannya.

12. Melakukan dokumentasi di rekam medik

Evaluasi : sudah dilakukan dokumentasi

Pembimbing Akademik

Pembimbing Lahan

Mahasiswa

(Nuli Nuryanti Zulala, S.ST, M.Keb) (Tiwuk Amini Syamsiyah, S.Tr.Keb)

(Ledy Suprihatin)



BAB IV

PEMBAHASAN

Ny. S usia 24 tahun P1A0Ah1 dalam kondisi 6 jam postpartum spontan dengan riwayat induksi persalinan. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium tanggal 19 Januari 2026 didapatkan kadar hemoglobin 8,9 g/dL dan hematokrit 27,4%, sehingga ibu termasuk dalam kategori anemia sedang postpartum. Kondisi ini menjadi indikasi pemberian transfusi PRC 1 kolf. Setelah transfusi, pemeriksaan ulang tanggal 20 Januari 2026 menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin menjadi 10,2 g/dL dan hematokrit 31,2%, sehingga kondisi ibu saat ini termasuk anemia ringan. Hal ini menunjukkan respons terapi yang baik terhadap transfusi yang diberikan. Kondisi ini sesuai teori bahwa kehilangan darah saat persalinan dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin. Anemia pada masa nifas merupakan komplikasi yang dapat terjadi pada ibu setelah melahirkan karena kadar hemoglobin lebih rendah dari normal, yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi dan dapat mempengaruhi proses laktasi serta dapat menyebabkan rahim tidak berkontraksi (Azwar 2009; Wahyuni, 2019). Anemia pada ibu nifas dapat terjadi karena perdarahan sehingga terjadi kekurangan banyak unsur zat besi. Kebutuhan zat besi meningkat, dengan adanya perdarahan, kehamilan kembar, kehamilan multipel, dan semakin tua usia kehamilan. Penyerapan abnormal atau gangguan saluran pencernaan, misalnya kekurangan vitamin C sehingga penyerapan Fe terganggu. Asupan kurang, misalnya, kualitas makanan yang buruk atau muntah terusmenerus. Masalahnya adalah, saat ini banyak ibu masih belum tepat dalam mengonsumsi tablet Fe (Sahirah et al., 2024).

Anemia postpartum umumnya disebabkan oleh kehilangan darah saat persalinan serta cadangan zat besi yang menurun selama kehamilan. Kondisi ini dapat berdampak pada kelelahan, gangguan konsentrasi, penurunan produksi ASI, serta meningkatkan risiko depresi postpartum. Kadar hemoglobin yang rendah pada masa nifas berpengaruh

terhadap berbagai aspek kualitas hidup, baik fisik maupun psikologis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anemia postpartum berhubungan dengan peningkatan kelelahan, gangguan kognitif, serta depresi, yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan ibu dan interaksinya dengan bayi (Maeda et al., 2020). Sebaliknya, kadar hemoglobin yang optimal berkontribusi terhadap pemulihan energi dan fungsi mental yang lebih baik setelah melahirkan (Rokhimawaty et al., 2025).

Nilai leukosit $17,8 \times 10^3/\mu\text{L}$ masih dalam batas leukositosis fisiologis postpartum (<24 jam) akibat respon inflamasi normal setelah persalinan. Hal ini didukung oleh tidak adanya tanda infeksi seperti demam, lochea berbau, atau nyeri tekan uterus. Nilai leukosit $17,8 \times 10^3/\mu\text{L}$ pada ibu 6 jam postpartum masih termasuk dalam batas leukositosis fisiologis postpartum, karena dalam 24 jam pertama setelah persalinan kadar leukosit dapat meningkat secara normal sebagai respons stres persalinan dan proses inflamasi fisiologis. Peningkatan leukosit ini merupakan reaksi tubuh terhadap trauma jaringan selama proses persalinan, pelepasan hormon stres seperti kortisol, serta aktivasi sistem imun non-spesifik. Secara klinis ibu tampak sedikit pucat pada konjungtiva dan bibir, namun tanda vital stabil dan involusi uterus baik (TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras). Produksi ASI lancar dan tidak terdapat gangguan menyusui.

Asuhan kebidanan difokuskan pada:

- a. Pemantauan tanda vital dan involusi uterus
- b. Edukasi nutrisi tinggi zat besi
- c. Anjuran konsumsi tablet Fe
- d. Dukungan menyusui
- e. Edukasi tanda bahaya nifas

Dengan intervensi yang tepat, kondisi ibu stabil dan tidak ditemukan komplikasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini melalui pemeriksaan Hb pada

masa nifas sangat penting dalam mencegah anemia menjadi lebih berat serta mendukung keberhasilan laktasi.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, serta asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. S usia 24 tahun P1A0Ah1 6 jam postpartum spontan di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu mengalami anemia postpartum sedang dengan kadar hemoglobin awal 8,9 g/dL yang disebabkan oleh kehilangan darah saat persalinan dan penurunan cadangan zat besi selama kehamilan.
2. Telah dilakukan kolaborasi medis berupa transfusi PRC 1 kolf sebagai penatalaksanaan anemia.
3. Evaluasi pasca transfusi menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin menjadi 10,2 g/dL sehingga kondisi ibu saat ini termasuk anemia ringan.
4. Tanda vital dalam batas normal, involusi uterus baik, lochea rubra normal, serta tidak ditemukan tanda infeksi maupun perdarahan aktif.
5. Produksi ASI lancar dan ibu mampu menyusui bayinya dengan baik.
6. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan kondisi umum ibu, observasi tanda vital, edukasi nutrisi tinggi zat besi, anjuran konsumsi tablet Fe, serta konseling tanda bahaya masa nifas dan neonatal.

Dengan asuhan yang tepat dan kolaboratif, kondisi ibu stabil dan tidak ditemukan komplikasi lanjutan.

B. Saran

1. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu tetap mengonsumsi tablet Fe secara teratur, meningkatkan asupan makanan tinggi zat besi dan protein.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan melakukan skrining kadar hemoglobin secara rutin pada ibu postpartum untuk mendeteksi anemia sejak dini, memberikan edukasi komprehensif terkait nutrisi dan tanda bahaya nifas, serta melakukan kolaborasi medis apabila diperlukan.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan meningkatkan standar pelayanan komprehensif pada masa nifas terutama dalam pencegahan dan

penatalaksanaan anemia postpartum guna menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif berbasis evidence based practice.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., Cholida, R., & Amalia, E. (2025). Jurnal Biologi Tropis Risk Factor Analysis Of Influence Of Diet On Incidence Of Anemia. *Jurnal Biologi Tropis Original*.
- Anggraeni, L., Fatharani, W., Lubis, Binawan, U., Artikel, I., Anggraeni, L., Binawan, U., & Education, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian Asi Secara Eksklusif. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i2.4469>
- Diva Mia Pacitasari, E. R. W. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 74–79.
- Fitri, E., Andriyani, R., & Megasari, M. (2023). Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan Abpk Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 1–6.
- Listia Dwi Febriati¹, Zahrah Zakiyah². (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 48–54.
- Musthofa, S. B. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Praktik Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masa Nifas The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Postpartum Mothers Towards The Practice Of Fulfilling Basic Needs During Postpartum Period. *Faletehan Health Journal*, 11(2), 117–125.
- Pertiwi, Kholilurrohmah, & Tamarussal. (2025). Normalisasi Basis Data Sistem Deteksi Dini Dan. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 15(2), 139–145.
- Riana, (2024). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Bagi Bayi Di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 89–99.
- Rokhimawaty, A., Rachmawati, A., Pramatirta. & Anwar, R. (2025). Jurnal Lintas Keperawatan Anemia Postpartum Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Ibu Nifas : Scoping Review Jurnal Lintas Keperawatan. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 6, 462–470.
- Sahirah, S., Kalsum, U., Mustika, A., & Rizki, F. (2024). Education About Hot Flushes In Perimenopausal Women. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sar*, 2(2), 16–24.
- Winarsih. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Melalui Edukasi Kebutuhan Dasar Ibu Nifas Dan Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari. *[Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)]*, 8(November 2024), 3094–3106.

Zelharsandy. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Jurnal Kesehatan Abduranham Palembang*, 12(1), 7–11.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta